

STUDI TENTANG TATA KELOLA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) LAUNDRY DEPARTMENT PADA INDUSTRI PERHOTELAN

Ichwan Prastowo

Ichwan,prastowo@gmail.com

Politeknik Indonusa Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peralatan yang digunakan dalam operasional laundry yang mempunyai potensi bahaya terhadap K3 digunakan dalam laundry department di industri perhotelan dan untuk mengetahui tata kelola (manajemen) Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam operasional *Laundry Department* pada industri perhotelan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, interview, studi pustaka dan dokumentasi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel Sahid Jaya Solo dan Sebagai informan (narasumber) adalah manajer laundry dan staff karyawan laundry department.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peralatan yang pokok digunakan di laundry adalah *Marking machine*, *Washing machine*, *Extractor machine*, *Drying thumblar machine*, *Press machine* itu sendiri terdiri dari *Flat work ironer machine*, *Shirt press machine*, *Wool press machine*, *Suzi Q press machine* dan *Hand Ironer Press* yang mengandung bahaya yang tinggi dan tata kelola (manajemen) Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah diterapkan namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi. Luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku ajar dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN.

Kata kunci : Studi, Tata kelola, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, laundry, hotel.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hotel saat ini sangat dibutuhkan masyarakat dan berkembang sangat cepat. Menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM37/PW.340/MPPT-86 Hotel adalah Suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil. Sulistyono. A (2011)

Penunjang dari operasional hotel tersebut adalah ketersediaan laundry di hotel untuk memenuhi kebutuhan linen-linen di kamar, retaurant, banquet dan semua area hotel. Keseluruhan jasa dan pelayanan laundry hotel memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Laundry selalu mendapat perhatian yang sangat besar baik dari manajemen maupun tamu. Maka sudah menjadi kewajiban hotel untuk menyediakan fasilitas pelayanan laundry untuk guest satisfaction.

Namun setelah peneliti melakukan observasi ke berbagai hotel besar sekarang ini, banyak hotel yang menggunakan jasa laundry dari luar (outside laundry), dari hasil pengamatan dan wawancara dari data ternyata hotel beralasan bahwa cost operasional laundry lebih besar dari revenue itu sendiri. Adapun faktor cost laundry adalah tenaga kerja, perawatan mesin dan bahan penunjang lainnya

Pengertiann K3 berdasarkan OHSAS 18001:2007 arti dari Keselamatan(safety) Keselamatan kerja di artikan sebagai upaya-upaya yang ditujukan untuk melindungi pekerja, menjaga keselamatan

orang lain, melindungi peralatan, tempat kerjadan bahan produksi, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melancarkan proses produksi.

Keterkaitan dengan hal diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang peralatan dan tata kelola (manajemen) yang diterapkan dalam operasional laundry, salah satu hotel yang masih eksis menggunakan sendiri laundry adalah Hotel Sahid Jaya Solo yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian.

1.2.. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peralatan yang digunakan dalam operasional laundry yang mempunyai potensi bahaya terhadap K3 pada *Laundry Department* di industri perhotelan
2. Untuk mengetahui tata kelola (manajemen) Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam operasional *Laundry Department* pada industri perhotelan

II. KAJIAN TEORI

Peralatan kerja laundry yang mendukung operasional laundry adalah *marking machine*, *washing machine*, *extractor machine*, *drying thumblar machine* dan *press machine*. Mesin-mesin ini harus ada mengingat laundry hotel merupakan pekerjaan yang besar yang membutuhkan aktifitas yang tinggi. Peralatan-peralatan tersebut juga harus terjamin secara *safety* sehingga aman digunakan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Kepmenaker Nomor 463/MEN/1993).

Fungsi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman untuk melakukan identifikasi dan penilaian akan adanya risiko dan bahaya bagi keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.
2. Membantu memberikan saran dalam perencanaan, proses organisasi, desain tempat kerja, dan pelaksanaan kerja.
3. Sebagai pedoman dalam memantau kesehatan dan keselamatan para pekerja di lingkungan kerja.
4. Memberikan saran mengenai informasi, edukasi, dan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Tujuan utama dalam Penerapan K3 berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu antara lain :

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Laundry Department atau *Laundry Section* adalah bagian dari hotel atau bagian dari Housekeeping yang bertanggung jawab atas pencucian semua linen, baik *house laundry* maupun *outside laundry* yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. (Kuswiyata, Pontianus : 2016).

Terkait dengan operasional peralatan laundry, kenyamanan dan fasilitas diberikan dari hotel bersumber dari tenaga kerja yang kompeten di tiap-tiap bidangnya. Tenaga kerja yang kompeten berasal dari pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki sebelumnya. Manajemen dalam sebuah perusahaan juga menentukan apakah perusahaan dan karyawan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hasibuan, Malayu S.P. (2012) "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tenaga kerja di *Laundry department* tidak hanya terampil dan cekatan agar menghasilkan produk cucian yang bermutu, tetapi juga disiplin mulai dari proses penanganan bahan cucian yang kotor sampai dapat menghasilkan produk cucian yang bersih, salah satu wujud kedisiplinan tenaga kerja tersebut adalah pengaturan dalam tata kelola *Laundry Departmen*.

Keselamatan dan Keamanan bekerja di *Laundry Department*, menurut Bagyono (2005) adalah melaporkan kondisi berbahaya, mentaati larangan-larangan, mengoperasikan peralatan dengan baik, memperlakukan barang-barang beresiko, melakukan penyimpanan dan mengenakan pakaian yang aman.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data informan dalam penelitian ini adalah Manager laundry department, serta staf karyawan laundry department hotel Sahid Jaya Solo melalui wawancara, observasi langsung,

dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan alat bantuan panduan wawancara, panduan observasi dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peralatan Laundry machine Hotel Sahid Jaya Solo

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditempat kerja Laundry department dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Laundry manager (pimpinan) dan staff laundry Hotel Sahid Jaya Solo, juga didukung dengan dokumentasi dalam penelitian ini, maka didapat peralatan yang ada di *laundry department* tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Marking Machine*

Merupakan mesin pemberi tanda dan semua cucian sebelum dicuci, namun mesin ini jarang digunakan atau untuk hal-hal tertentu saja misalnya high seation untuk harian dilakukan dengan sistem manual.

2. *Washing Machine*

Washing Machine adalah mesin untuk mencuci semua cucian, baik house laundry maupun guest laundry, mesin ini dilengkapi dengan kran air dingin dan air panas untuk mencuci, kran steam (uap panas) yang dapat memanaskan cucian, timer (pengukur waktu, temperatur (pengukur panas), level (pengukur tinggi air) dalam mesin, kran pembuang air, pintu untuk memasukan dan

mengeluarkan cucian, kunci pemutar mesin dan kotak untuk memasukan chemicals.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, Chemicals yang mengenai anggota tubuh, Air panas yang dapat mengenai tubuh.

3. *Extractor Machine*

Merupakan mesin pemeras cucian sehabis dicuci perengkapannya adalah saklar on/off untuk menghidupkan dan mematikan mesin, rem untuk menghentikan mesin setelah proses pemerasan, pintu masuk dan keluar cucian, kran pembuangan air.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, Chemicals yang mengenai anggota tubuh, putaran mesin yang cepat sangat berbahaya.

4. *Drying Thumbler Machine*

Mesin pengering cucian setelah dilakukan pemerasan bagian mesin ini adalah kran steam, temperatur, timer, pintu masuk keluar cucian dan filter kotoran semua cucian.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, uap panas (steam) yang dapat mengenai anggota tubuh.

5. Press Machine

a. Wool press machine

Mesin ini digunakan untuk menyeterika cucian yang bahannya halus seperti wool, sutera dan lainnya, digunakan steam ganda atas-bawah. Perlengkapannya adalah Timer, Kran steam, Cover, Padding Press, Spesial handle untuk press, Tombol untuk merapatkan atau melonggarkan press, power on/off, Pedal Pengembos, Pedal penghisap/pemakan pakaian agar tidak bergeser, tombol untuk mengeluarkan steam atas.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentur mesin, Uap panas (steam) yang dapat mengenai anggota tubuh.

b. Suzi Q press machine

Bentuknya seperti boneka besar, untuk mengembangkan jas, safari dan lainnya, yaitu pakaian yang tidak dapat dipress dengan seterika. Perlengkapannya Clip stensies steel, Stick untuk lengan, Kran Steam, Pedal untuk mengeluarkan steam dengan angin, saklar on/off, saklar Automatic, Timer, Kayu Penjepit.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, Uap panas (steam) yang dapat mengenai anggota tubuh.

c. Flat Work Ironer Machine

Bentuknya panjang, silinder atau rolnya dilengkapi dengan Kran steam, Temperatur, Pengatur kecepatan, Knop on/off, Dua pedal untuk merapatkan bantalan, pengaman otomatis, Silinder, Padding, Belt sabuk pengikat silinder.



Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, Uap panas (steam) yang dapat mengenai tubuh.

6. Dry Cleaning Machine

Mesin ini digunakan untuk proses pencucian dengan *dry cleaning*, Proses *Dry Cleaning* adalah proses pencucian yang tidak boleh dilakukan dengan media air, melainkan harus dengan media *SOLVENT* atau nama lainnya (*PERCHLOROETHYLENE*).



Solvent

Potensi bahaya K3 :

Aliran arus kuat listrik pada mesin, Anggota badan terjepit pintu dan terbentuk mesin, *Chemicals (Solvent)* yang mengenai anggota tubuh, Air panas yang dapat mengenai tubuh.

4.2. Tata Kelola (manajemen) Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laundry Department

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fungsi manajemen sebagai dasar dalam pengelolaan K3 Laundry Department di Hotel Sahid Jaya Solo yaitu planning, organiing, action dan controlling. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan yang dilakukan oleh manajemen laundry department sangat baik dengan adanya misi dan misi yang jelas sehingga setiap hambatan dan kendala dapat diketahui dan segera untuk diambil tindakan.

Pimpinan Laundry selalu mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Hal ini terlihat dari kebijakan dalam mengambil tindakan pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu :

a. Lingkungan Kerja

Perencanaan lingkungan kerja di laundry department Hotel Sahid Jays

Solo saat ini untuk penyusunan dan penyimpanan barang-barang sudah ada pantry dari masing-masing department, dilihat dari ruang kerja laundry department sudah ada wacana untuk penambahan ruangan, karna dilihat dari industri ruang tersebut hanya memadai untuk lokasi kerja tetapi untuk penyimpanan tidak memungkinkan, jadi semua linen diletakkan di ruang penyimpanan laundry, dan dari ruang kerja yang sempit dan peralatan yang digunakan karyawan diwajibkan memakai masker dan pemberian protein tambahan karna karyawan berhubungan dengan bahan kimia, dilihat dari pembuangan limbah laundry department sudah ada 3 penyaringan sebelum limbah keluar dari pipa dan apabila ada kendala manager laundry akan melaporkan kepada staff engineering department untuk kendala yang terjadi.

b. Pemakaian Peralatan Kerja

Perencanaan pemakaian peralatan kerja dilihat dari pengamanan peralatan sudah ada petunjuk dan tata cara penggunaannya, seperti petunjuk bahaya atau tidak bahaya, dilihat dari penggunaan mesin sudah ada diberi tanda atau petunjuk dari masing-masing penggunaannya.

c. Pengaturan Penerangan

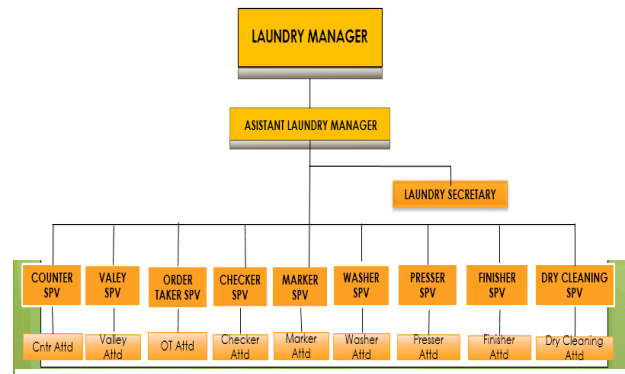
Perencanaan pengaturan penerangan laundry department dalam ruang kerja sudah ada perencanaan penambahan cahaya lampu untuk karyawan yang bekerja pada malam hari.

d. Alat Pelindung Diri

Perencanaan pemakaian alat pelindung diri sudah ada seperti pemakaian masker, sarung tangan, dan baju seragam, dan diwajibkan bagi karyawan memakai perlengkapan kerja yang keluar dari ruang kerja dan akan bertemu tamu.

2. Pengorganisasian (organizing)

Struktur Organisasi Laundry Hotel Sahid Jaya



Dalam pelaksanaannya sudah dibuat Job Description (Tugas, tanggungjawab dan wewenang) untuk tiap-tiap seksi sehingga sudah tahu yang dikerjakan tiap-tiap seksi.

3. Action

Setiap kegiatan yang dilakukan Laundry Department selalu dibuat SOP (Standar Operating Prosedur. Dalam operasi dan prosedur laundry, kita mengetahui adanya siklus operasi laundry yang merupakan perjalanan linen, di mulai dari pengambilan linen bersih dari stocknya untuk mengganti linen yang terpakai dan kotor dan kemudian linen yang kotor diproses untuk operasi laundry.

a. Penyimpanan (Partstock linen)

Linen yang sudah dicuci dilipat dan kemudian disimpan ditempat penyimpanan, dimana linen tersebut akan dipakai untuk keperluan berikutnya. Jumlah linen harus mencukupi kebutuhan, sehingga perputaran linen berlangsung dengan lancar. Hotel memiliki 3 set linen (3 par of stock) untuk kelancaran linen (terpasang; dicuci; dan disimpan di linen room).

b. Collection

Prosedur pengumpulan linen kotor (collection) yang baik akan menguntungkan operasional laundry secara keseluruhan.

- Linen yang kotor harus ditaruh di tempat/keranjang yang sudah disediakan
- Jangan dipakai lap (misuse), linen yang sudah terpakai (used linen) akan semakin kotor jika linen tersebut digunakan sebagai lap pembersih (misused)
- Jangan mencampur linen kotor dengan linen bersih, hal ini akan mengakibatkan linen bersih menjadi kotor dan terjadinya kontaminasi silang
- Lakukan pre-sorting, pisahkan linen kotor yang terkena noda (seperti semir sepatu, lipstik, darah, minuman dsb) dan linen yang memerlukan perbaikan, taruh ditempat terpisah untuk penanganan secara khusus.
- Pada saat linen kotor dibawa jangan sampai linen tersebut terkena kotoran lain. Jangan dibiarkan berserakan dan diseret dilantai untuk menghindari penambahan kotoran linen
- Hindari kerusakan linen dari alat pengangkut. Periksa kondisi alat pengangkut agar tidak mengotori dan merusak linen.

c. Linen Sorting

Pemilahan cucian (linen sorting) mencakup pemisahan linen ke dalam klasifikasi berdasarkan

- Jenis kain
- Jenis dan tingkat kotoran
- Warna kain
- Prosedur Finishing

d. Beban Mesin

- Jumlah dan berat linen yang dimasukan ke dalam mesin cuci sangat mempengaruhi hasil dan kualitas cucian
- Timbang berat cucian. Untuk kain sintetis misalnya loading yang disarankan 70 – 80 %
- Untuk towel, karena kondisinya basah dan lembab, dihitung persatuan dikalikan berat kering
- Beban mesin yang berlebihan (over loading) akan mengurangi gaya mekanik, penetrasi air terhadap linen serta daya pelepas kotoran sehingga hasil cucian tidak optimal
- Mesin cuci harus diisi secara benar agar hasil cucian optimal
- Kerusakan linen merupakan akibat bahan kimia maupun gaya mekanik yang terjadi selama proses pencucian.

e. Proses Pencucian

- Proses pencucian dan formula dibuat untuk mencapai kualitas hasil cucian dan kebutuhan pencucian
- Ketinggian air (water level), temperatur, pemakaian chemicals, kecepatan mesin dan waktu pencucian harus sesuai dengan beban cucian.

f. Penyimpanan (storage)

- Linen yang sudah selesai, dilipat dan dimasukan ke dalam keranjang
- Kemudian linen tersebut dibawa ke tempat penyimpanan (storage) dan siap untuk digunakan kembali
- Jangan membungkus linen pada saat linen masih panas (proses akhir). Lubangi pembungkus linen agar linen tidak lembab dan ditumbuhi jamur.

4. Controlling (Pengawasan)

Monitoring semua pekerjaan dan mengevaluasi dilakukan terus-menerus oleh pimpinan laundry dengan memperhatikan planning operasional baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga target dapat tercapai.

V. KESIMPULAN DAN SARANA

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Hotel Sahid Jaya Solo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peralatan atau mesin yang ada di Laundry Department Hotel Sahid Jaya Solo adalah *Marking machine, Washing machine, Extractor machine, Drying thumblar machine, Dry cleaning machine dan Press machine*. Adapun *Press machine* itu sendiri terdiri dari *Flat work ironer machine, Shirt press machine, Wool press machine, Suzi Q press machine dan Hand ironer press machine*. Sebagai pendukung untuk uap panas (Steam) digunakan *Boiler Machine*). Dari segi K3 peralatan tersebut sudah dilengkapi dengan safety yang baik namun dari segi APD (Alat Pelindung Diri) untuk staff laundry Department masih banyak yang perlu dibenahi dan dilengkapi.
2. Tata kelola (manajemen) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laundry Department sudah cukup baik yaitu
 - a. Adanya bagan organisasi yang menunjukkan hubungan dan mekanisme pelaporan antara posisi yang satu dengan yang lainnya dilaksanakan dengan baik
 - b. Deskripsi posisi yang mengidentifikasi lingkup tugas,

tanggung jawab dan wewenang (Job description) dan hubungan pelaporan setiap kejadian baik PAK (Penyakit Akibat Kerja) maupun Kecelakaan Kerja secara manajemen, administrasi dan posisi sudah cukup baik

- c. Adanya prosedur kerja yang tertulis dalam Standar Opersting Prosedur (SOP) yang jelas dalam pekerjaan yang terkait dengan K3 sehingga adanya peningkatan kualitas dan kuantitas cucian yang terjamin.
- d. Memiliki aturan dalam pengawasan dan pengevaluasian kerja baik peralatan maupun Sumber Daya Manusia/staff Laundry serta melakukan tindak lanjut atas kejadian sehingga PAK dan Kecelakaan Kerja dapat dicegah.
- e. Perlindungan terhadap tenaga kerja yang baik yaitu dengan memasukan karyawan laundry dalam Asuransi Kecelakaan Kerja ataupun BPJS.

5.2. Saran

Adapun dari beberapa kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Ada beberapa mesin laundry yang sudah berusia lama yang memerlukan perawatan dan perbaikan sebaiknya dilakukan maintenance dan pembenahan sehingga dapat beroperasi lagi dengan baik.
2. Tata kelola Laundry Department sudah cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah ditetapkan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono (2005) *Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (2010) *Himpunan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (2010) *Pengawasan K3 Kesehatan Kerja*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (2010) *Pengawasan K3 Lingkungan Kerja*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (2010) *Pengawasan K3 Listrik*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (2010) *Pengawasan K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ichwan Prastowo (2017) Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Engineering Di The Sunan Hotel Solo. Jurnal Pariwisata Indonesia Vol 13, Nomor 1, Juli 2017 STP Sahid Surakarta.
- Kuswiyata, Pontianus (2016) *Mengenal Laundry*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) Yogyakarta.
- Rumekso (2001) *Housekeeping Hotel*. Penerbit Andi Percetakan Andi Offset Yogyakarta.
- Sugiyono (2013), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyono, A (2011) *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Alfabeta Bandung.
- Undang-undang Nomor : 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia